

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Sukmadinata (2012: 52) memandang bahwa metode penelitian merupakan langkah atau prosedur. Sebagaimana dikemukakan:

Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Sukmadinata (2012: 94) memandang metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, sebagaimana yang dikemukakan:

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberi data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.

Kemudian deskriptif merupakan “penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia” (Sukmadinata, 2012: 72). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dikarenakan dalam penelitian ini mengutamakan pendeskripsian secara analisis tentang suatu peristiwa, dan dalam penelitian tidak melakukan manipulasi, tetapi semua kegiatan, keadaan, aspek komponen atau variable berjalan sebagaimana adanya. Oleh karena itu, pada penelitian ini data yang ditampilkan bukanlah angka akan tetapi berupa kata-kata baik yang berasal dari wawancara, catatan, laporan, dokumen, dan lain-lain. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sukmadinata (2012:77-78) studi kasus merupakan metode yang diterapkan pada penelitian suatu kasus tertentu, sebagaimana yang dikemukakannya:

Studi kasus yaitu merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Suatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga suatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadika kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Kasus ini biasanya berkenaan dengan perorangan, kelompok, keluarga, lembaga, organisasi, daerah/wilayah, masyarakat dan lain-lain. Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta factor-faktor prnting yang terkait dan menunjang kondis dan perkembangan tersebut.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi Tempat di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jalan Lingkar Selatan Kasihan Tamantirto Bantul Yogyakarta 55183. Tempat penelitian adalah “tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung” (Sukardi, 2015: 53).

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian yaitu “siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian” (Sugiyono, 2015: 300). Pada penelitian ini subjek atau informan adalah Mahasiswa alumni pesantren yang menempuh pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2014 dan 2015. Dalam penelitian ini informan akan dilakukan dengan cara purposive, adapun jika dirasa perlu menambah informan, maka proses pengambilan informan lebih lanjut akan menggunakan teknik *snowball*.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Margono (2004: 165) wawancara juga dapat diartikan dengan:

Alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber.

Adapun jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Margono (2004: 167) juga mengatakan:

Wawancara terstruktur pertanyaan dan alternatif jawaban-jawaban yang diberikan kepada sumber telah ditetapkan terlebih dahulu. Keuntungan pendekatan ini adalah jawaban dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis.

Hal ini menunjukkan bahwa wawancara terstruktur sendiri poin-poin pertanyaannya telah ditetapkan sendiri oleh pewawancara dan pokok-pokok yang dijadikan pertanyaan diatur secara terstruktur. Peneliti menggunakan metode ini agar mendapatkan informasi secara langsung dan mendalam.

### 2. Dokumentasi

Teknik ini mengumpulkan data dengan cara menelusuri atau melacak data dari dokumen atau sesuatu yang memiliki nilai sejarah yang masih

berkaitan dengan penelitian. Terdapat beberapa definisi dokumentasi, diantaranya menyebutkan bahwa dokumentasi merupakan metode “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, lengger, agenda dan sebagainya” (Arikunto, 2013: 274).

Dalam hal ini peneliti mencari dokumen mengenai gambaran umum di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah. Dokumen ini untuk memudahkan mengkualifikasikan apa saja yang dapat mendukung penelitian.

### 3. Observasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah observasi atau pengamatan. Observasi merupakan “suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung” (Sukmadinata, 2012: 220).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi tentang sesuatu yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai religiusitas mahasiswa alumni pesantren yang menempuh pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sedangkan sumber yang diobservasi adalah para mahasiswa alumni pesantren yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta guna melihat kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Hal ini menunjukkan bahwa observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

#### **D. Kredibilitas Penelitian**

Menurut Marshall dan Rossman dalam Ismail (2015: 100) bahwa kredibilitas “bertujuan untuk memperoleh akurasi data, caranya dengan mengidentifikasi dan membangun realitas yang beragam secara tepat dan sesuai kenyataan yang sebenarnya.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara untuk menguji kredibilitas hasil penelitian. *Pertama*, triangulasi, adalah proses “memverifikasi, mengubah-memperluas informasi dari satu pelaku ke pelaku lain dan atau dari satu pelaku sampai jenuh” (Ismail, 2015: 101). Oleh karenanya, dalam hal ini peneliti akan menggunakan beberapa cara yaitu, menggunakan multi metode untuk saling mendukung dalam memperoleh data, melakukan *snow-ball* dari sumber informasi satu ke satu informasi lainnya, melakukan penggalian lebih jauh dari seseorang atau beberapa informan dalam aspek yang sama dan yang terkait. *Kedua*, pembuktian, yaitu berfungsi untuk memberikan dukungan kepada data sehingga orang lain memakluminya dan juga untuk membantu keterbatasan daya ingat, lihat dan dengar peneliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen bantu berupa catatan lapangan, perekam suara dan alat foto.

## **E. Analisis Data**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Analisa data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Adapun langkah-langkah dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Pengumpulan Data**

Langkah pertama dalam analisis adalah mengumpulkan data. Dalam hal ini pengumpulan data dapat diperoleh dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Sukmadinata, 2012: 216) bahwa terdapat beberapa cara dalam pengumpulan data yaitu, wawancara, angket, observasi dan dokumentasi.

### **b. Reduksi Data**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti “merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu” (Sugiyono, 2015: 338).

Reduksi data yang berarti merangkum, mengumpulkan data dan memilihnya sesuai dengan fokus pada tema penelitian yaitu implementasi nilai-nilai religiusitas mahasiswa alumni pesantren (studi kasus mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014 dan 2015).

Data yang diperoleh dari lapangan berjumlah cukup banyak, untuk itu perlu dicatat serta teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data display*)

Display data yaitu berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara menyeluruh guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh. Sebagaimana Misna (2015: 528) memandang bahwa penyajian data merupakan proses penyatuan data atau pengorganisasian data, sebagaimana dikemukakan bahwa:

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.



Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan Kesimpulan(*verification*)

Misna (2015: 528) memandang bahwa penarikan kesimpulan adalah:

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan.

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru guna untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.